

PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR SENI BUDAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 6 PONTIANAK**Dewi Puji Astutik¹, Atiq Nur Latifa Hanum², Kurniawan³**

Universitas Tanjungpura, Pontianak

e-mail: dpuji9241@gmail.com

Diterima: 06/08/2026; Direvisi: 11/09/2026; Diterbitkan: 19/09/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber belajar digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran Seni Budaya karena dapat menyediakan materi visual dan praktik yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar Seni Budaya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada 10 Mei–21 Juni 2026. Informan terdiri atas dua guru Seni Budaya dan lima peserta didik kelas X yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *YouTube* dimanfaatkan melalui video pembelajaran, tutorial praktik, dokumentasi pertunjukan, contoh karya seni, dan belajar mandiri. Pemanfaatannya mendukung perhatian, motivasi, partisipasi, pemahaman, kemandirian, serta keterampilan mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, mengapresiasi, dan mempraktikkan materi Seni Budaya. Namun, pemanfaatan *YouTube* menghadapi kendala jaringan internet, literasi digital, kesesuaian konten, dan kebutuhan pendampingan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi *YouTube* memerlukan seleksi konten yang relevan dan bimbingan guru secara terarah.

Kata Kunci: YouTube, Sumber Belajar, Seni Budaya, *Learning Outcomes*, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

The use of digital learning resources has become important in Arts and Culture learning because it provides accessible visual and practical materials. This study aims to analyze the use of *YouTube* as a learning resource for Arts and Culture among tenth-grade students at SMA Negeri 6 Pontianak. A descriptive qualitative approach was employed from May 10 to June 21, 2026. The informants consisted of two Arts and Culture teachers and five tenth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was examined through source and technique triangulation. The results show that *YouTube* was utilized through instructional videos, practice tutorials, performance documentation, examples of artworks, and independent learning. Its use supported students' attention, motivation, participation, understanding, independence, and skills in observing, identifying, analyzing, appreciating, and practicing Arts and Culture materials. However, its implementation faced challenges related to internet connectivity, digital literacy, content suitability, and the need for teacher guidance. These findings indicate that optimizing *YouTube* requires relevant content selection and structured teacher guidance.

Keywords: YouTube, Learning Resources, Cultural Arts, *Learning Outcomes*, Educational Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru dan buku teks, tetapi mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses secara lebih luas dan fleksibel. Perubahan tersebut mendorong pergeseran pembelajaran dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat (Mardiana et al., 2024). Pemanfaatan teknologi juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar penggunaannya benar-benar mendukung proses pembelajaran (Fadya et al., 2025).

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar. Perkembangan teknologi digital telah memperluas bentuk sumber belajar dari bahan cetak menjadi berbagai sumber berbasis internet. Abas dan Supi'ah (2025) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat berasal dari berbagai lingkungan dan media, termasuk teknologi digital, selama penggunaannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi secara lebih luas dan menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan mereka. Suyuti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung efektivitas pembelajaran karena memberikan akses terhadap informasi dan sumber pengetahuan yang lebih beragam. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif (Sahida et al., 2023).

Salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah *YouTube*. Platform ini menyediakan beragam video yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan contoh, memperlihatkan demonstrasi, dan membantu peserta didik mengakses kembali materi pembelajaran. Karakteristik audiovisual yang dimiliki *YouTube* memungkinkan informasi disampaikan melalui unsur gambar dan suara sehingga materi tertentu dapat dipahami secara lebih konkret. Kusumaningrum et al. (2022) menunjukkan bahwa optimalisasi *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat memperluas akses peserta didik terhadap bahan ajar dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Utami dan Zanah (2021) juga menunjukkan bahwa *YouTube* dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi peserta didik karena menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses sesuai kebutuhan. Dengan demikian, *YouTube* memiliki potensi untuk digunakan bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Pemanfaatan *YouTube* menjadi semakin relevan pada pembelajaran yang membutuhkan pengamatan terhadap objek, proses, gerakan, maupun praktik. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual memungkinkan peserta didik melihat contoh secara lebih konkret dan mengulang bagian tertentu apabila masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Puspitawati (2022) menunjukkan bahwa *YouTube* dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar karena peserta didik dapat mengakses dan menonton kembali materi sesuai kebutuhan. Hendrik (2023) juga menemukan bahwa penggunaan media *YouTube* dapat mendukung minat, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki peluang untuk mendukung pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penerimaan informasi, tetapi juga pada keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik.

Potensi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, mengapresiasi, dan mempraktikkan berbagai bentuk karya seni. Materi seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki karakteristik yang membutuhkan contoh konkret agar peserta didik dapat memahami bentuk, teknik, proses, dan hasil karya secara lebih jelas. Bagus et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Seni Budaya perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami konsep sekaligus mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, sumber belajar audiovisual seperti *YouTube* dapat digunakan untuk menghadirkan contoh karya, proses berkarya, teknik, maupun pertunjukan seni yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa *YouTube* memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran seni. Anggraeni dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran seni tari memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gerakan secara berulang sehingga dapat mendukung minat belajar. Rusydiyah et al. (2023) menemukan bahwa *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat berkontribusi terhadap kreativitas peserta didik karena materi visual dapat diakses dan dipelajari kembali sesuai kebutuhan. Mikaresti dan Meylani (2023) juga menegaskan bahwa optimalisasi media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran seni yang membutuhkan pengamatan, apresiasi, dan praktik.

Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh materi, penggunaan *YouTube* juga berpotensi mendukung keterlibatan dan kemandirian peserta didik. Sahida et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Irani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sumber belajar digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran Seni Budaya, kesempatan untuk mengakses kembali video menjadi penting karena peserta didik dapat mengamati kembali teknik, gerakan, atau proses berkarya yang belum dipahami. Dengan demikian, *YouTube* dapat berfungsi sebagai sumber belajar pendukung yang memperluas pengalaman belajar peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

Namun, pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Banyaknya konten yang tersedia menyebabkan tidak semua video sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, dan konteks materi yang sedang dipelajari. Perbedaan kemampuan literasi digital juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi dari sumber digital. Oleh karena itu, keberadaan *YouTube* tidak secara otomatis menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tetap memiliki peran penting dalam memilih konten, memberikan arahan, menghubungkan isi video dengan materi, serta mengembangkan kegiatan lanjutan setelah peserta didik menonton video. Syafi'i (2023) menempatkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran modern, sedangkan Widiyanto (2026) menunjukkan bahwa integrasi *YouTube* sebagai sumber belajar perlu disesuaikan dengan strategi pembelajaran agar penggunaannya

dapat mendukung tujuan pembelajaran.

Penggunaan platform digital juga perlu dilakukan secara proporsional karena selain memberikan manfaat, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Nugrahani dan Abduh (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dan platform digital lainnya dapat memberikan manfaat sekaligus menimbulkan dampak yang perlu diperhatikan dalam pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, *YouTube* lebih tepat digunakan sebagai sumber belajar pendukung yang dipadukan dengan penjelasan guru, bahan ajar, diskusi, kegiatan apresiasi, dan praktik. Penggunaan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat dari sumber audiovisual tanpa menghilangkan peran guru dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Kondisi tersebut juga menjadi relevan pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 6 Pontianak. Berdasarkan penelitian awal, guru telah memanfaatkan *YouTube* sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya. Konten yang digunakan mencakup materi seni rupa, musik, tari, dan teater dalam bentuk video pembelajaran, tutorial praktik, dokumentasi pertunjukan, serta contoh karya seni. Pemanfaatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh contoh visual, memperluas bahan belajar, dan mengakses kembali materi di luar kegiatan pembelajaran. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses internet, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, serta kesulitan dalam memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks budaya yang dipelajari.

SMA Negeri 6 Pontianak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran seni, seperti *speaker*, panggung, dan kegiatan seni yang dapat menunjang penggunaan sumber belajar audiovisual. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pemanfaatan *YouTube* secara lebih terintegrasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, ketersediaan fasilitas dan konten digital perlu diikuti dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Guru perlu memastikan bahwa video yang digunakan memiliki keterkaitan dengan materi, memberikan arahan mengenai aspek yang perlu diamati, serta mengembangkan kegiatan lanjutan berupa diskusi, analisis, apresiasi, dan praktik. Dengan demikian, pemanfaatan *YouTube* tidak berhenti pada aktivitas menonton, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terarah.

Penelitian mengenai penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, tetapi kajiannya masih menunjukkan ruang untuk penelitian lebih lanjut. Beberapa penelitian berfokus pada minat, kreativitas, partisipasi, atau penggunaan *YouTube* sebagai sumber informasi pada peserta didik (Hendrik, 2023; Utami & Zanah, 2021). Penelitian lain mengkaji penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran seni, tetapi dilakukan pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda (Anggraeni & Handayani, 2021; Rusydiyah et al., 2023). Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana *YouTube* dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya pada jenjang sekolah menengah atas, terutama terkait bentuk pemanfaatan, proses penggunaannya, respons peserta didik, keterampilan belajar yang muncul, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Penelitian difokuskan pada bentuk dan proses pemanfaatan *YouTube*, peran guru dalam memilih dan mengarahkan konten, respons dan aktivitas peserta didik, kontribusinya terhadap keterampilan belajar, serta faktor pendukung dan kendala dalam penggunaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran berdasarkan kondisi dan pengalaman nyata di lapangan. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan *YouTube* yang terencana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengoptimalkan sumber belajar digital pada pembelajaran Seni Budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya berdasarkan kondisi dan pengalaman yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian adalah pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran Seni Budaya, yang meliputi bentuk dan proses penggunaannya, peran guru dalam memilih dan mengarahkan penggunaan konten, respons dan pengalaman peserta didik, kontribusinya terhadap pemahaman dan keterampilan belajar, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama penggunaannya. Dengan fokus tersebut, penelitian tidak diarahkan untuk menguji pengaruh *YouTube* secara statistik, tetapi untuk mendeskripsikan dan memahami pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran secara nyata.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pontianak pada 8 April sampai 13 Mei 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas dua guru Seni Budaya dan lima peserta didik kelas X yang telah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai salah satu sumber belajar. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pemilihan, dan pelaksanaan penggunaan *YouTube*, sedangkan peserta didik dipilih karena mengalami secara langsung proses pembelajaran dengan sumber belajar tersebut. Dengan demikian, penggunaan *YouTube* merupakan fokus penelitian, sedangkan dua guru dan lima peserta didik merupakan informan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Seni Budaya serta peserta didik kelas X. Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, materi atau tautan video yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *YouTube* sehingga informasi yang diperoleh berkaitan langsung dengan kondisi penggunaan sumber belajar tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran Seni Budaya, mulai dari tahap persiapan, penyampaian tujuan pembelajaran, pemilihan dan penayangan video, aktivitas peserta didik ketika mengamati video, diskusi, hingga kegiatan tindak lanjut atau praktik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dua guru dan lima peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, bentuk penggunaan, respons peserta didik, serta kendala dalam pemanfaatan *YouTube*. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Penyusunan instrumen pengumpulan data mengacu pada prinsip pengembangan instrumen penelitian yang dijelaskan oleh Makbul (2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan Rijali (2018). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema yang berkaitan dengan bentuk pemanfaatan *YouTube*, peran guru, pengalaman peserta didik, keterampilan belajar, manfaat, serta faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap penyajian data, data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan antartemuan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap data dan konteks peristiwa yang diamati sebelum menarik kesimpulan. Penggunaan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada 8 April sampai 13 Mei 2026 di SMA Negeri 6 Pontianak dengan melibatkan dua guru Seni Budaya dan lima peserta didik kelas X sebagai informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup bentuk pemanfaatan *YouTube*, proses penggunaannya dalam pembelajaran, respons dan aktivitas peserta didik, kontribusinya terhadap keterampilan belajar, serta faktor pendukung dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk Pemanfaatan *YouTube* dalam Pembelajaran Seni Budaya

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk melengkapi penyampaian materi Seni Budaya. Guru tidak hanya menggunakan video sebagai bahan tontonan, tetapi memilih konten yang dapat memberikan contoh konkret mengenai materi yang sedang dipelajari. Jenis konten yang digunakan mencakup video pembelajaran, tutorial praktik, dokumentasi pertunjukan, dan contoh karya seni. Pemanfaatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi Seni Budaya yang membutuhkan contoh visual dan demonstrasi. Tabel 1 menyajikan bentuk pemanfaatan *YouTube* yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan *YouTube* dalam Pembelajaran Seni Budaya

No.	Bentuk pemanfaatan	Pelaksanaan dalam pembelajaran	Sumber data
1	Video pembelajaran	Guru menggunakan video untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai materi Seni Budaya	Observasi, wawancara guru
2	Tutorial praktik	Video digunakan untuk memperlihatkan langkah atau teknik	Observasi, wawancara guru

No.	Bentuk pemanfaatan	Pelaksanaan dalam pembelajaran	Sumber data
3	Dokumentasi pertunjukan seni	dalam kegiatan praktik seni Peserta didik mengamati contoh pertunjukan seni sebagai bahan apresiasi dan analisis	dan peserta didik Observasi, dokumentasi
4	Contoh karya seni	Video digunakan untuk memberikan referensi mengenai bentuk dan hasil karya seni	Observasi, wawancara
5	Sumber belajar mandiri	Peserta didik dapat mengakses dan mengulang video di luar kegiatan pembelajaran	Wawancara peserta didik

Tabel 1 menunjukkan bahwa *YouTube* dimanfaatkan dalam beberapa bentuk yang saling melengkapi. Penggunaannya tidak terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan contoh visual dan demonstrasi yang dapat digunakan peserta didik untuk memahami materi. Guru juga memanfaatkan video sebagai sumber yang dapat diakses kembali oleh peserta didik ketika membutuhkan penguatan materi secara mandiri.

Proses Pemanfaatan *YouTube* dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dilakukan secara terintegrasi dengan tahapan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai aspek yang perlu diperhatikan peserta didik ketika menonton video. Video kemudian ditayangkan sebagai bagian dari penyampaian materi dan pemberian contoh. Setelah penayangan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, identifikasi unsur seni, dan analisis terhadap isi video. Tabel 2 menggambarkan tahapan pemanfaatan *YouTube* yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Tahapan Pemanfaatan *YouTube* dalam Pembelajaran

No.	Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
1	Persiapan	Menentukan video yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran
2	Pengarahan	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan aspek yang perlu diamati	Mendengarkan arahan dan menentukan fokus pengamatan
3	Penyajian video	Menayangkan video pembelajaran, tutorial, atau contoh karya	Mengamati video dan mencatat informasi penting
4	Diskusi	Mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi pembahasan	Menjawab pertanyaan, bertanya, dan menyampaikan pendapat
5	Penguatan	Memberikan penjelasan tambahan dan menghubungkan video dengan materi	Menyimpulkan dan memperkuat pemahaman terhadap materi
6	Tindak lanjut	Memberikan arahan untuk latihan atau mengakses kembali materi	Mempraktikkan materi dan mengulang video sesuai kebutuhan

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa *YouTube* digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti keseluruhan kegiatan pembelajaran. Peran guru tetap terlihat pada tahap pemilihan konten, pemberian arahan, pengelolaan diskusi, dan penguatan materi. Dengan pola tersebut, kegiatan menonton video diikuti aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik mengamati, mengolah informasi, dan menghubungkan materi dengan kegiatan praktik.

Salah satu guru menegaskan pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan konteks pembelajaran, khususnya budaya lokal. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Bapak Nanda Faisal: *“Selalu saya mengutamakan konten YouTube bersifat kearifan lokal.”* (9 Maret 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan relevansi isi video dengan materi dan konteks budaya yang dipelajari peserta didik.

Respons dan Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan adanya respons positif peserta didik ketika *YouTube* digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya. Peserta didik tampak lebih memperhatikan materi yang disajikan melalui video, mencatat informasi penting, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan selama diskusi. Penggunaan unsur visual, audio, dan demonstrasi membuat materi yang bersifat praktik lebih mudah diamati secara langsung. Tabel 3 merangkum respons dan aktivitas peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Tabel 3. Respons dan Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Temuan penelitian
1	Perhatian	Peserta didik lebih fokus ketika materi disajikan melalui video
2	Motivasi	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap materi
3	Partisipasi	Peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat
4	Pemahaman	Peserta didik lebih mudah memahami materi melalui contoh visual dan demonstrasi
5	Kemandirian	Peserta didik dapat mengulang video dan mempelajari materi di luar kelas
6	Praktik	Peserta didik lebih mudah mengikuti teknik atau proses yang ditampilkan dalam video

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* berkaitan dengan perubahan aktivitas belajar peserta didik dari sekadar menerima penjelasan menjadi lebih aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, dan mencoba menerapkan materi. Salah seorang peserta didik menyatakan, *“Belajar menggunakan YouTube membuat saya lebih semangat karena videonya menarik dan tidak membosankan. Saya juga lebih mudah memahami materi dibandingkan jika hanya membaca buku pelajaran.”* (9 Maret 2026). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik merasakan manfaat langsung dari penyajian materi melalui audiovisual.

Keterampilan Belajar Peserta Didik

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube* mendukung beberapa keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya. Keterampilan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik mengamati contoh karya atau pertunjukan, mengidentifikasi unsur seni, menganalisis materi yang ditampilkan, memberikan apresiasi, serta mengikuti teknik yang diperagakan melalui video. Peserta didik juga dapat

mengulang tayangan ketika belum memahami bagian tertentu sehingga proses belajar tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Tabel 4 menyajikan keterampilan yang terlihat selama pembelajaran dengan memanfaatkan *YouTube*.

Tabel 4. Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Budaya

No.	Keterampilan	Temuan
1	Mengamati	Peserta didik mampu memperhatikan bentuk, gerakan, teknik, dan proses berkarya yang ditampilkan
2	Mengidentifikasi	Peserta didik dapat mengenali unsur atau bagian penting dari materi seni yang diamati
3	Menganalisis	Peserta didik mampu memberikan tanggapan dan membahas isi video berdasarkan materi pembelajaran
4	Mengapresiasi	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dan memberikan tanggapan terhadap karya atau pertunjukan seni
5	Mempraktikkan	Peserta didik dapat mengikuti teknik atau langkah praktik yang ditampilkan melalui video
6	Belajar mandiri	Peserta didik dapat mengakses kembali video untuk memperkuat pemahaman dan latihan

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi *YouTube* dalam pembelajaran terlihat terutama pada keterampilan yang membutuhkan pengamatan dan contoh konkret. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga dapat melihat proses dan hasil secara langsung melalui video. Hal tersebut membantu peserta didik menghubungkan materi konseptual dengan kegiatan praktik dalam pembelajaran Seni Budaya.

Faktor Pendukung dan Kendala Pemanfaatan *YouTube*

Selain menemukan manfaat, penelitian juga mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan *YouTube*. Faktor pendukung terutama berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran seni, kemudahan memperoleh materi audiovisual, serta kemampuan video dalam memberikan contoh konkret. Sebaliknya, kendala ditemukan pada akses internet, kemampuan literasi digital peserta didik yang berbeda, dan proses pemilihan konten yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tabel 5 merangkum faktor pendukung dan kendala yang ditemukan selama penelitian.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Kendala Pemanfaatan *YouTube*

No.	Aspek	Temuan
1	Ketersediaan fasilitas	Adanya fasilitas pendukung seperti speaker dan sarana kegiatan seni membantu penggunaan audiovisual
2	Ketersediaan konten	<i>YouTube</i> menyediakan beragam video pembelajaran, tutorial, pertunjukan, dan contoh karya
3	Kemudahan akses materi	Video dapat ditonton kembali sesuai kebutuhan peserta didik
4	Akses internet	Keterbatasan jaringan dapat menghambat kelancaran pemutaran video
5	Literasi digital	Kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan menyeleksi informasi digital tidak sama
6	Kesesuaian konten	Guru perlu menyeleksi video agar sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan konteks budaya
7	Pengawasan guru	Pendampingan diperlukan agar peserta didik tetap menggunakan <i>YouTube</i> sesuai tujuan pembelajaran

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan *YouTube* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan video, tetapi juga oleh kondisi pendukung dan cara penggunaannya dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai dan ketersediaan konten menjadi faktor pendukung, sedangkan akses internet, literasi digital, dan kesesuaian konten menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar penggunaan *YouTube* tetap berada dalam konteks tujuan pembelajaran Seni Budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *YouTube* telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terintegrasi dalam pembelajaran Seni Budaya kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. Pemanfaatannya mencakup penyampaian materi, pemberian contoh, tutorial praktik, apresiasi karya, diskusi, dan pembelajaran mandiri. Penggunaan tersebut tampak mendukung perhatian, motivasi, partisipasi, pemahaman, serta keterampilan peserta didik dalam mengamati, menganalisis, mengapresiasi, dan mempraktikkan materi Seni Budaya. Namun, pemanfaatan *YouTube* tetap memerlukan pemilihan konten yang tepat, dukungan fasilitas, dan pendampingan guru agar penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Pemanfaatan *YouTube* sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Seni Budaya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube* di SMA Negeri 6 Pontianak telah bergerak dari sekadar penggunaan video sebagai pelengkap pembelajaran menuju pemanfaatan sumber belajar yang terintegrasi dengan kegiatan mengamati, berdiskusi, menganalisis, dan mempraktikkan materi. Hal ini penting karena pembelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik yang tidak cukup disampaikan melalui penjelasan verbal. Peserta didik perlu melihat bentuk karya, proses penciptaan, teknik, gerakan, maupun pertunjukan secara konkret. Dengan demikian, kekuatan utama *YouTube* dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya menghadirkan representasi visual dan demonstrasi yang dapat diamati secara langsung serta diulang sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Anggraeni dan Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa *YouTube* dapat memberikan pengalaman visual dalam pembelajaran seni, khususnya karena peserta didik dapat mengamati gerakan tari secara berulang. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa karakter audiovisual *YouTube* relevan dengan pembelajaran Seni Budaya yang menuntut keterkaitan antara pemahaman konsep dan kemampuan praktik. Hal ini juga sejalan dengan Bagus et al. (2023) yang menempatkan pengalaman belajar dan keterampilan sebagai bagian penting dalam pembelajaran Seni Budaya. Dengan demikian, penggunaan *YouTube* menjadi lebih bermakna ketika video tidak berhenti pada aktivitas menonton, tetapi digunakan sebagai stimulus untuk mengamati, memahami, menilai, dan menerapkan materi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa guru tetap menjadi pengendali utama dalam pemanfaatan *YouTube*. Guru menentukan video yang digunakan, memberikan fokus pengamatan, menghubungkan isi video dengan materi, serta mengarahkan peserta didik melalui diskusi dan kegiatan lanjutan. Artinya, teknologi tidak menggantikan fungsi pedagogis guru. Justru, semakin beragam sumber digital yang tersedia, semakin penting kemampuan guru dalam menyeleksi dan mengintegrasikan sumber tersebut ke dalam pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan Syafi'i (2023) yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran modern. Temuan ini juga memperkuat Widiyanto (2026), bahwa integrasi *YouTube* sebagai sumber belajar perlu disesuaikan dengan strategi pembelajaran agar penggunaannya benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

Pemilihan konten yang mengandung kearifan lokal menjadi salah satu aspek yang memperkuat relevansi penggunaan *YouTube* dalam penelitian ini. Konten audiovisual tidak hanya digunakan untuk memperjelas teknik atau materi seni, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan karya dan praktik budaya yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, *YouTube* dapat berfungsi sebagai jembatan antara sumber belajar digital dan pengalaman budaya peserta didik. Pemanfaatan seperti ini lebih bernilai dibandingkan penggunaan video secara umum karena materi digital ditempatkan dalam konteks tujuan pembelajaran dan karakteristik Seni Budaya.

Kontribusi *YouTube* terhadap Keterlibatan dan Keterampilan Belajar Peserta Didik

Penggunaan *YouTube* dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi terutama pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketertarikan terhadap penyajian audiovisual mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengikuti diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik *YouTube* bukan semata-mata karena format videonya, tetapi karena video memberikan stimulus yang dapat menjadi titik awal interaksi antara peserta didik, guru, dan materi pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Sahida et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi dalam proses belajar. Irani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sumber belajar digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi tersebut terlihat ketika peserta didik tidak hanya menerima informasi dari video, tetapi menggunakan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan praktik. Dengan demikian, *YouTube* berfungsi sebagai pemicu aktivitas belajar, sedangkan proses pedagogis tetap berlangsung melalui interaksi dan pengolahan informasi di dalam kelas.

Pada aspek keterampilan, *YouTube* memberikan keuntungan karena peserta didik dapat melihat secara langsung objek atau proses yang dipelajari. Kemampuan mengamati menjadi dasar bagi keterampilan berikutnya, yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengapresiasi, dan mempraktikkan. Dalam pembelajaran Seni Budaya, urutan tersebut penting karena pemahaman tidak hanya dibangun melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga melalui pengalaman melihat dan mencoba. Mikaresti dan Meylani (2023) menegaskan pentingnya optimalisasi media pembelajaran untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa *YouTube* dapat menjadi salah satu bentuk optimalisasi tersebut ketika digunakan untuk menghubungkan materi dengan contoh konkret.

Kemampuan mengakses kembali video juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri. Peserta didik tidak harus sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru karena bagian materi yang belum dipahami dapat ditonton kembali. Kondisi ini mendukung pandangan Puspitawati (2022) bahwa *YouTube* dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mengakses materi. Utami dan Zanah (2021) juga menunjukkan bahwa *YouTube* dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, fleksibilitas tersebut menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan materi yang membutuhkan pengamatan berulang, terutama pada kegiatan yang melibatkan teknik dan praktik seni.

Kendala dan Kebutuhan Pendampingan dalam Pemanfaatan *YouTube*

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *YouTube* tidak dapat dilepaskan dari sejumlah keterbatasan. Akses internet yang tidak selalu stabil dapat menghambat kelancaran pembelajaran, sedangkan kemampuan literasi digital peserta didik yang berbeda menyebabkan kemampuan mereka dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi dari *YouTube* tidak sama. Persoalan lain adalah banyaknya konten yang tersedia sehingga tidak semua video sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, atau konteks Seni Budaya yang sedang dipelajari.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberadaan sumber belajar digital tidak otomatis menjamin kualitas pembelajaran. Guru perlu melakukan kurasi terhadap konten sebelum digunakan dan memberikan batasan yang jelas mengenai tujuan peserta didik ketika mengakses video. Tanpa pengarahan, aktivitas menonton dapat bergeser menjadi konsumsi konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Karena itu, peran guru dalam penelitian ini tidak hanya sebagai penyedia video, tetapi sebagai kurator, fasilitator, dan pengarah proses belajar. Pandangan tersebut konsisten dengan Syafi'i (2023) mengenai peran guru sebagai fasilitator serta Widiyanto (2026) mengenai pentingnya integrasi *YouTube* dengan strategi pembelajaran.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa manfaat *YouTube* perlu dipahami secara proporsional. Nugrahani dan Abduh (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti *YouTube* dapat memberikan manfaat sekaligus menghadirkan dampak yang perlu diperhatikan dalam pengalaman belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran Seni Budaya sebaiknya tidak ditempatkan sebagai satu-satunya sumber belajar. *YouTube* lebih tepat digunakan sebagai sumber pendukung yang dipadukan dengan penjelasan guru, buku atau bahan ajar, diskusi, kegiatan apresiasi, dan praktik seni.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa nilai pedagogis *YouTube* terletak pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran, bukan pada platformnya semata. Pada pembelajaran Seni Budaya, *YouTube* memiliki kekuatan dalam menghadirkan contoh konkret, memperluas akses terhadap sumber belajar, mendukung pengamatan berulang, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru memilih konten, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta menghubungkan video dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan *YouTube* yang efektif adalah pemanfaatan yang terencana, kontekstual, dan tetap berada dalam kendali pedagogis guru.

KESIMPULAN

Pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 6 Pontianak dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, memahami, mendiskusikan, menganalisis, dan mempraktikkan materi. *YouTube* memberikan sumber visual dan audiovisual yang membantu peserta didik menghubungkan materi dengan contoh karya, pertunjukan, serta praktik seni secara lebih konkret. Pemanfaatannya juga mendorong perhatian, motivasi, partisipasi, pemahaman, dan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kebermanfaatan *YouTube* sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, termasuk konten yang memiliki keterkaitan dengan kearifan lokal, serta memberikan arahan dan pendampingan selama pembelajaran. Dengan demikian, *YouTube* lebih tepat diposisikan sebagai sumber belajar yang terintegrasi dengan

penjelasan guru, diskusi, bahan ajar, apresiasi, dan praktik, bukan sebagai pengganti peran guru. Pemanfaatan *YouTube* juga masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, dan kesesuaian isi video dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *YouTube* perlu dilakukan secara selektif dan terarah agar sumber belajar digital tersebut benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Seni Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., & Handayani, E. W. (2021). YouTube sebagai media pembelajaran seni tari secara daring di kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 10(2), 296–310. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p296-310>
- Bagus, I., Arta, A., & Oka, A. A. G. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni budaya pada era distrupsi. *Jurnal Wawasan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>
- Fadya, N. A., Demaisa, Y., & Gusmaneli. (2025). Desain pembelajaran PAI dan persoalan gaya belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(2), 237–243. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1170>
- Hendrik. (2023). Analisis manfaat media YouTube dalam proses pembelajaran siswa kelas V SDN 7 Kesu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 162–173. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.159>
- Irani, H. A., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran PAI. *Analysis*, 2(1), 179–186. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i1.606>
- Kusumaningrum, H., Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi media YouTube sebagai media pembelajaran daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92–114. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.223>
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 247–256. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20988>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mikaresti, P., & Meylani, Y. (2023). Optimalisasi penyampaian materi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu berbasis GPO. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9482>
- Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana peran & dampak YouTube dan TikTok bagi siswa sekolah dasar? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 145–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.945>
- Puspitawati, N. L. A. (2022). Penggunaan YouTube sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.752
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.



<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rusydiyah, E. F., Rahman, M. R., Rahmadila, A. S., Zuhriah, A., & Damayanti, F. A. (2023). Efektivitas media YouTube sebagai sumber belajar dalam membentuk kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD/MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.6967>
- Sahida, N. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Literature review: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3491–3503. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3903>
- Siti Zulaiha B. Abas, & Supi'ah. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sistem akuntansi modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214–223. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.210>
- Suyuti, Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Rusmayani, N. G. A. L., & Aditia, D. (2024). Analisis efektivitas penggunaan teknologi AI. *Journal of Education*, 2(1), 330–341. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis konseptual dasar ilmu pendidikan dalam teori pembelajaran modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 117–122. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.36>
- Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). YouTube sebagai sumber informasi bagi peserta didik di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>
- Valentina, A. D., Prayogo, M. S., Mawardahdi, A. N., & Fitria, D. N. (2025). Tinjauan pustaka efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 16–20. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v6i2.828>
- Widiyarto, S. (2026). Integrasi YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 10(1), 18–26. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/23136>